

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Objek Penelitian**

##### **4.3.1 Sejarah dan Profil Bank Mandiri**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang lebih dikenal dengan Bank Mandiri, didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998, Akta Pendirian Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C216561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998 dan diumumkan dalam Lampiran Nomor 6859 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 97 pada tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan Bank PT Bumi Daya Bank (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Peserta Penggabungan Bank".

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi yang komprehensif di semua sektor, Bank Mandiri telah berhasil membangun institusi perbankan yang kokoh dan menerapkan sistem perbankan sentral terintegrasi baru menggantikan sistem perbankan sentral dari empat bank lama yang berbeda. Sejak awal, operasi Bank Mandiri terus meningkat yang dibuktikan dengan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dari Rs 1,18 triliun pada tahun 2000 menjadi Rs 5,3 triliun pada tahun 2004. Bank Mandiri telah menawarkan penjualan perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20%, atau setara dengan 4 miliar saham.

##### **4.3.2 Sejarah dan Profil Bank BRI**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 18 Desember 1968 atas dasar hukum N<sup>o</sup> 21, 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan pemerintah peraturan Republik Indonesia ("Pemerintah"). 21 pada tahun 1992, bentuk BIG HUKUM BIS diubah menjadi perusahaan (Perero). Transfer BRI menjadi perero dicatat dengan Undang-Undang No. 133 dari 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, SH dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Indonesia dengan dekrit bukan C26584.HT.01.01.1992 dan diumumkan dalam Gazette Resmi Republik Indonesia. 73, Tambahan No. 3 pada 11 September 1992. Item Asosiasi Brio kemudian dimodifikasi oleh Undang-Undang. 7 hari 4 September 1998 Imas Fatimah, M., Pasal 2 yang berkaitan dengan "Periode Pendirian" dan Pasal 3 "Subjek dan Tujuan dan Kegiatan Perdagangan" untuk beradaptasi dengan ketentuan Hukum Cong Indonesia. 1 Pada tahun 1995 terlibat dalam "Perseroan Terbatas" dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Indonesia dengan Keputusan No C224930.HT.01.04.98 November 13, 1998 dan diterbitkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan ACT No. 7 Oktober 3, 2003,

IMAS Fatimah, antara lain, dalam kondisi lain, tentang status dan penyesuaian perusahaan dengan modal modal modal dan telah terjadi Disetujui oleh Menteri Keadilan dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan . C23726 HT.01.04..2003 6 Oktober 2003 Dan adalah Ayah Umum di surat kabar umum Republik Indonesia. 88, ditambah 11053 pada 4 November 2003. Berdasarkan Keputusan Indonesia N ° 5/117 / DPWB2 / PWB24 15 Oktober 2003, terkait dengan "SK Nominasi BIS sebagai Pertukaran Perdagangan Bank", Bur telah diindikasikan sebagai a Bank Devisa melalui Komite Moneter. Sekr / BRI / 328 pada 25 September 1956. Sejak 1 Agustus 1992, berdasarkan undang-undang perbankan digital. Juli 1992 dan peraturan pemerintah Indonesia menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% berada di tangan pemerintah republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih digunakan sampai sekarang.

#### **4.3.3 Sejarah dan Profil Bank BCA**

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan akte notaris Raden Mas Soeprapto No. 10 Agustus 1955. 38 dengan nama "Perusahaan Komersial Pabrik Rajut Semarang" Perdagangan dan Industri NV". Undang-undang ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Nomor JA5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Lampiran Nomor 595 Lembaran Negara Nomor 62 tanggal 3 Agustus 1956. Bank telah beberapa kali mengalami perubahan. terakhir kepada PT Bank Central Asia berdasarkan akta oleh Wargio Suhardjo, SH, yang menggantikan notaris Ridwan Suselo, 21 Mei 1974 pada 144 Peraturan Bank telah beberapa kali direvisi, termasuk yang dibuat sehubungan dengan IPO saham Bank pada Mei 2000, yang secara khusus mengubah status Bank menjadi perseroan terbatas publik dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dibuat dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., 29 Desember 1999 no. 62, dengan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C21020 HT.01.04.TH.99 pada tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Lampiran Nomor 1871 dalam Lembaran Negara Nomor 30 pada tanggal 14 April 2000.

Bank memulai kegiatan perbankannya pada tanggal 12 Oktober 1956. Menurut Pasal 3 Piagam Asosiasi, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank menyediakan layanan perbankan dan keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank telah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank diberikan izin usaha valuta asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 42855/U.M.II. 9/110/Kep/Dir/UD 28 Maret 1977.

#### **4.3.4 Sejarah dan Profil Bank DBS**

PT Bank DBS Indonesia (“Bank”) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank joint venture antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605. Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia

DBS adalah grup layanan keuangan terkemuka di Asia dengan 18 pasar. Berkantor pusat di Singapura, DBS memiliki tiga sumbu pertumbuhan Asia: Greater China, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit bank AA dan Aa1 adalah salah satu yang tertinggi di dunia. Diakui atas kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai "Bank Terbaik Dunia" oleh Euromoney, "Bank Global Tahun Ini" oleh Banker dan "Bank Terbaik di Dunia" oleh Global Finance. DBS berada di garis depan dalam membentuk masa depan bank menggunakan teknologi digital dan dinobatkan sebagai "Bank Digital Terbaik Dunia" oleh Euromoney. Selain itu, DBS menerima penghargaan "Asia's Safest Bank" dari Global Finance selama sepuluh tahun berturut-turut dari 2009 hingga 2018.

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta pada tahun 2018-2020. pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa akun yang terkait dengan metode yang digunakan yaitu metode RGEC. Akun-akun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

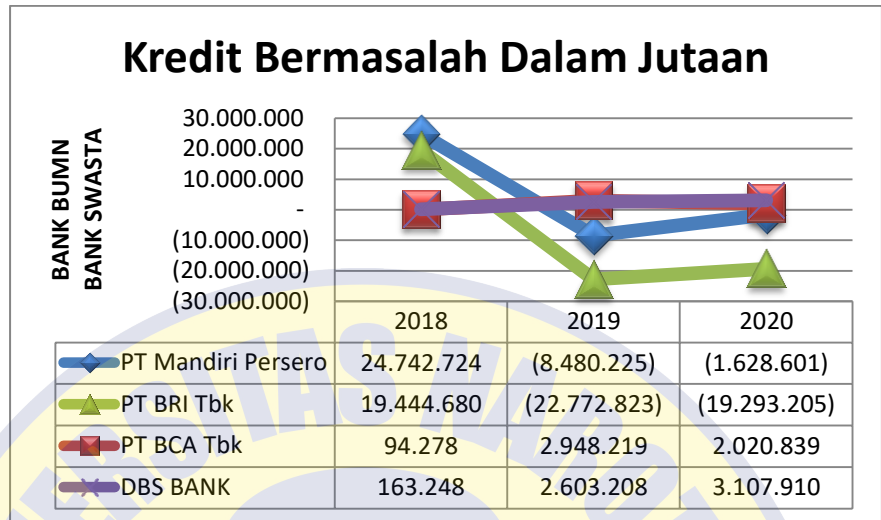
**Tabel 4.2. 1. Kredit Bermasalah Bank BUMN dan Bank Swasta**

Kredit Bermasalah			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	24.742.724	2018	19.444.680
2019	- 8.480.225	2019	- 22.772.823
2020	- 1.628.601	2020	- 19.293.205
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	94.278	2018	163.248
2019	2.948.219	2019	2.603.208
2020	2.020.839	2020	3.107.910

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.1. diatas, diketahui bahwa total akun kredit bermasalah pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp24.742.724, Rp- 8.480.225, dan Rp- 1.628.60, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp19.444.680, Rp- 22.772.823, dan Rp- 19.293.205. dari total 3 tahun terakhir terlihat bahwa bank BUMN pada PT Mandiri Persero memiliki total kredit bermasalah menurun setiap tahunnya sedangkan pada PT BRI Tbk cukup stabil dari tahun ke tahun, Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk total akun kredit bermasalah yaitu Rp94.278, Rp2.948.219 dan Rp2.020.839, sedangkan pada DBS BANK Limited yaitu Rp163.248, Rp2.603.208 dan Rp3.107.910. terlihat bahwa bank umum Swasta mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.1. total akun kredit bermasalah diatas, dapat diketahui pertumbuhan kredit bermasalah. Berikut gambar grafik total kredit bermasalah pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 1. Trend Kredit Bermasalah**

Berdasarkan gambar 4.2.1. grafik akun kredit bermasalah diatas, menggambarkan tren pertumbuhan kredit bermasalah pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. Terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kondisi yang menurun setiap tahunnya sedangkan pada Bank Swasta secara umum terlihat mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Dengan demikian resiko kredit bermasalah atau kredit macet yang menurun pada Bank BUMN dapat diartikan bahwa potensi dalam pembayaran kredit oleh debitur cukup baik sedangkan pada Bank Swasta terlihat mengalami kenaikan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020 yang berarti perusahaan secara umum pada Bank Swasta mengalami keterlambatan pembayaran kredit oleh debitur pada 2 tahun terakhir yang berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan.

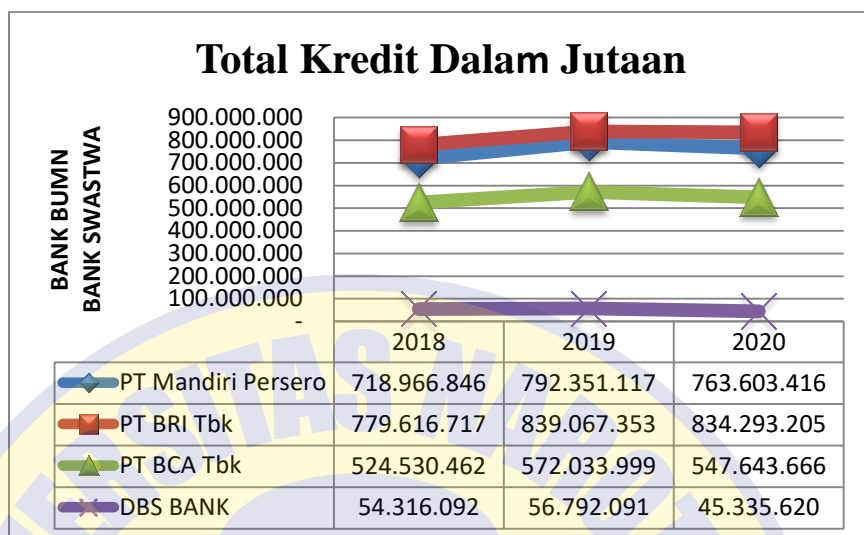
**Tabel 4.2. 2 Akun Total Kredit Bank BUMN dan Bank Swasta**

Total Kredit			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	718.966.846	2018	779.616.717
2019	792.351.117	2019	839.067.353
2020	763.603.416	2020	834.293.205
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	524.530.462	2018	54.316.092
2019	572.033.999	2019	56.792.091
2020	547.643.666	2020	45.335.620

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.2. diatas, diketahui bahwa total Akun Kredit pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp718.966.846, Rp792.351.117 dan Rp763.603.416, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp779.616.717, Rp839.067.353 dan Rp834.293.205. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum cukup stabil dalam 3 tahun terakhir, Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk total Akun Kredit pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp524.530.462, Rp572.033.999, dan Rp547.643.666, sedangkan pada DBS BANK Limited yaitu Rp54.316.092, Rp56.792.091 dan Rp45.335.620. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum cukup stabil dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.2. total Akun Kredit diatas, dapat diketahui pertumbuhan Akun Kredit. Berikut gambar grafik total Akun Kredit pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 2. Trend Akun Total Kredit**

Berdasarkan gambar 4.2.2. grafik akun Total Kredit diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Kredit pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta secara umum pada 3 tahun terakhir mengalami kondisi yang cukup stabil itu berarti total Akun Kredit pada 2 sektor perbankan secara umum mengalami kondisi kredit yang cukup baik pada setiap tahunnya.

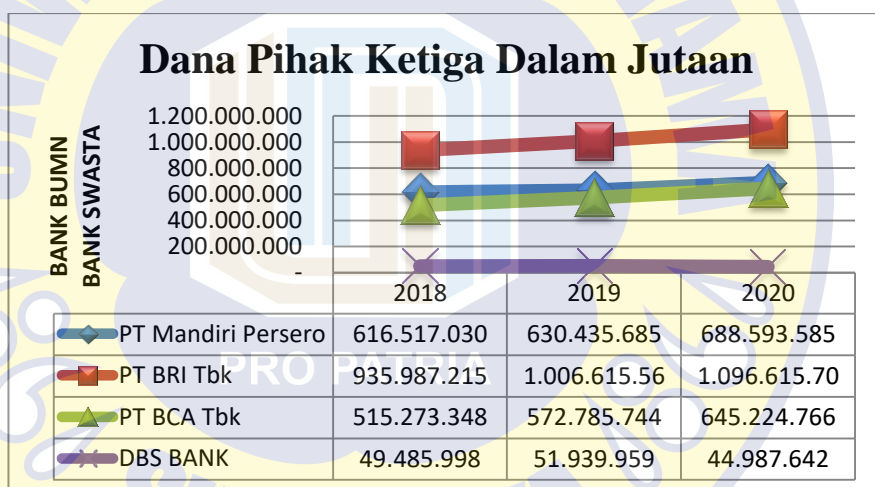
**Tabel 4.2. 3. Akun Dana Pihak Ketiga Bank BUMN dan Bank Swasta**

Dana Pihak Ketiga			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	616.517.030	2018	935.987.215
2019	630.435.685	2019	1.006.615.561
2020	688.593.585	2020	1.096.615.708
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	515.273.348	2018	49.485.998
2019	572.785.744	2019	51.939.959
2020	645.224.766	2020	44.987.642

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.3. diatas, diketahui bahwa total Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp616.517.030, Rp630.435.685, dan Rp688.593.585, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp935.987.215, Rp1.006.615.561 dan Rp1.096.615.708. terlihat bahwa secara umum bank BUMN mengalami kenaikan pada 3 tahun terakhir, Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk total Akun Kredit pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp515.273.348, Rp572.785.744 dan Rp645.224.766, sedangkan pada DBS BANK Limited yaitu Rp49.485.998, Rp51.939.959, dan Rp44.987.642. terlihat bahwa secara umum bank Swasta pada PT BCA Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada bank DBS BANK Limited mengalami perubahan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4.2.3. total Akun Dana Pihak Ketiga diatas, dapat diketahui pertumbuhan Akun Dana Pihak Ketiga. Berikut gambar grafik total Akun Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 3. Trend Total Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan gambar 4.2.3. grafik akun Total Dana Pihak Ketiga diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada Bank Swasta khususnya pada DBS Bank Limited mengalami kondisi naik turun pada setiap tahunnya namun tidak cukup signifikan dan pada Bank PT BCA Tbk mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Yang berarti perusahaan mampu menghimpun dana dari masyarakat luas, semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar dampak peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Tabel 4.2. 4 Akun Good Corporate Governance (GCG)**



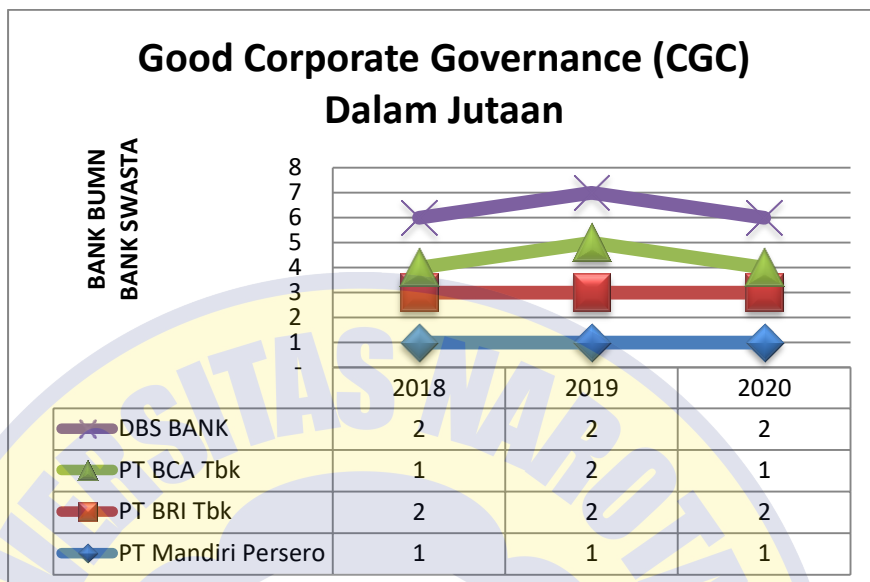
### Bank BUMN dan Bank Swasta

Good Corporate Governance (GCG)			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	1	2018	2
2019	1	2019	2
2020	1	2020	2
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	1	2018	2
2019	2	2019	2
2020	1	2020	2

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.4. diatas, diketahui bahwa Good Corporate Governance (GCG) pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 yaitu pada Bank PT Mandiri Persero memiliki peringkat 1, 1 dan 1, sedangkan pada bank PT BRI Tbk memiliki peringkat 2, 2, dan 2. Terlihat kedua bank Bank BUMN tersebut cukup stabil dalam 3 tahun terakhir. Kemudian pada Bank Swasta yaitu Bank PT BCA Tbk memiliki peringkat 1, 2, dan 1, sedangkan pada DBS Bank Limited memiliki peringkat 2, 2, dan 2. Terlihat bahwa Bank BCA Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 sedangkan pada Bank DBS Limited cukup stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4.2.4. Good Corporate Governance (GCG) diatas, dapat diketahui pertumbuhan Good Corporate Governance (GCG). Berikut gambar grafik Good Corporate Governance (GCG) pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 4. Trend Akun Good Corporate Governance (GCG)**

Berdasarkan gambar 4.2.4. grafik akun Total Dana Pihak Ketiga diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa secara umum Bank BUMN sangat stabil dalam 3 tahun terakhir, sedangkan pada Bank Swasta yaitu Bank PT BCA Tbk menurun pada tahun 2019 dan DBS Bank Limited sangat stabil dalam 3 tahun terakhir. Itu berarti perusahaan mampu menjalankan kestabilan pertumbuhan perusahaan mengenai prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, Independensi, responsibilitas, akuntabilitas dan kewajaran (kesetaraan) terbilang cukup baik.

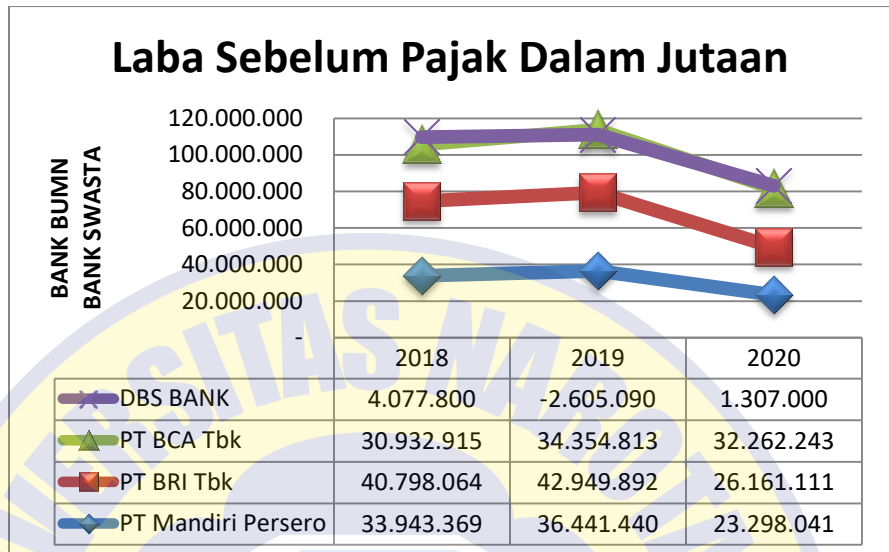
**Tabel 4.2. 5. Akun Laba Sebelum Pajak Akun  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

Laba Sebelum Pajak			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	33.943.369	2018	40.798.064
2019	36.441.440	2019	42.949.892
2020	23.298.041	2020	26.161.111
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	30.932.915	2018	4.077.800
2019	34.354.813	2019	-2.605.090
2020	32.262.243	2020	1.307.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.5. diatas, diketahui bahwa total Laba Sebelum Pajak pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp33.943.369, Rp36.441.440 dan Rp 23.298.041, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp40.798.064, Rp42.949.892 dan Rp26.161.111. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk total Laba Sebelum Pajak pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp30.932.915, Rp34.354.813 dan Rp32.262.243, sedangkan pada DBS BANK Limited yaitu Rp4.077.800, Rp-2.605.090 dan Rp1.307.000. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum mengalami penuruna dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.5. total Laba Sebelum Pajak diatas, dapat diketahui pertumbuhan Laba Sebelum Pajak. Berikut gambar grafik Laba Sebelum Pajak pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 5. Trend Akun Laba Sebelum Pajak Akun**

Berdasarkan gambar 4.2.5. grafik akun Total Laba Sebelum Pajak diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Laba Sebelum Pajak pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta secara umum mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir.

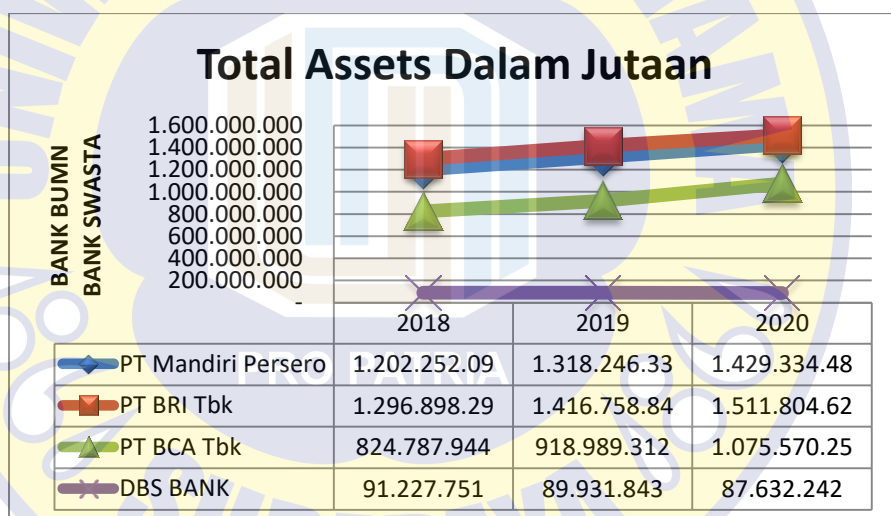
**Tabel 4.2. 6 Akun Total Assets Bank BUMN dan Bank Swasta**

Total Assets			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	1.202.252.094	2018	1.296.898.292
2019	1.318.246.335	2019	1.416.758.840
2020	1.429.334.484	2020	1.511.804.628
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	824.787.944	2018	91.227.751
2019	918.989.312	2019	89.931.843
2020	1.075.570.256	2020	87.632.242

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.6. diatas, diketahui bahwa Total Assets pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp1.202.252.094, Rp1.318.246.335 dan Rp1.429.334.484, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp1.296.898.292, Rp1.416.758.840 dan Rp1.511.804.628. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Assets pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp824.787.944, Rp918.989.312 dan Rp1.075.570.256, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp91.227.751, Rp89.931.843 dan Rp87.632.242. terlihat bahwa Bank Swasta PT BCA Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada DBS Bank Limited mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4.2.6. Total Assets diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Assets. Berikut gambar grafik Total Assets pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 6. Trend Total Assets**

Berdasarkan gambar 4.2.6. grafik akun Total Assets diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Assets pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir, sedangkan pada Bank Swasta PT BCA Tbk mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir dan pada DBS Bank Limited mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Yang berarti pada Bank BUMN perusahaan memiliki perkembangan assets yang cukup baik sebagai penunjang operasional perusahaan dalam 3 tahun terakhir.

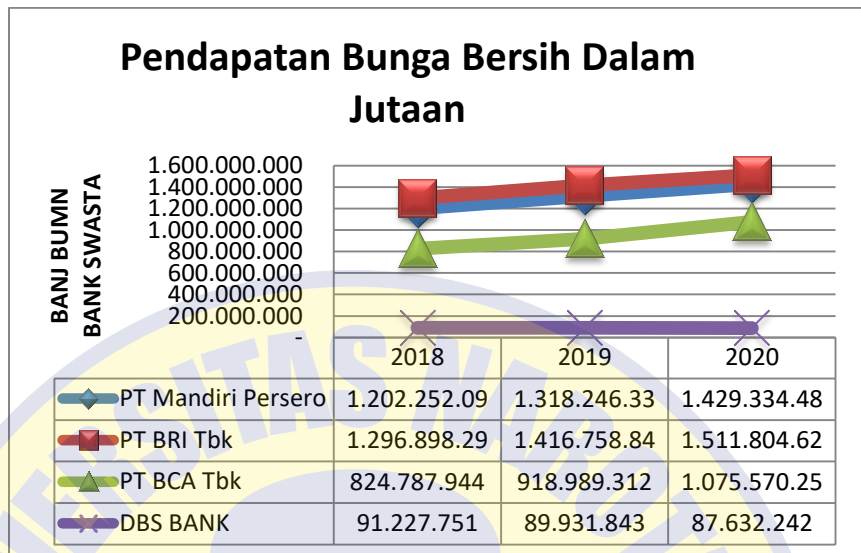
**Tabel 4.2. 7. Akun Pendapatan Bunga Bersih  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

Pendapatan Bunga Bersih			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	1.202.252.094	2018	1.296.898.292
2019	1.318.246.335	2019	1.416.758.840
2020	1.429.334.484	2020	1.511.804.628
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	824.787.944	2018	91.227.751
2019	918.989.312	2019	89.931.843
2020	1.075.570.256	2020	87.632.242

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.7. diatas, diketahui bahwa Total Pendapatan Bunga Bersih pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp1.202.252.094, Rp1.318.246.335, dan Rp1.429.334.484, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp1.296.898.292, Rp1.416.758.840 dan Rp1.511.804.628, terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Pendapatan Bunga Bersih pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp824.787.944, Rp918.989.312 dan Rp1.075.570.256, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp91.227.751, Rp89.931.843 dan Rp87.632.242. terlihat bahwa Bank Swasta pada Bank PT BCA Tbk mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir dan DBS Bank Limited mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4.2.7. Total Pendapatan Bunga Bersih diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Pendapatan Bunga Bersih. Berikut gambar grafik Total Pendapatan Bunga Bersih pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 7 Trend Akun Pendapatan Bunga Bersih**

Berdasarkan gambar 4.2.7. grafik akun Total Pendapatan Bunga Bersih diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Pendapatan Bunga Bersih pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir, sedangkan pada Bank Swasta PT BCA Tbk mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir dan pada DBS Bank Limited mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Yang berarti pada Bank BUMN secara umum pendapatan bunga berpeluang meningkatkan perolehan laba perusahaan yang juga menghasilkan profitabilitas. Sedangkan pada Bank Swasta khususnya pada DBS Bank Limited yang mengalami pendapatan bunga yang menurun pada setiap tahunnya namun tidak secara signifikan, dan PT BCA Tbk juga memiliki pendapatan bunga yang terus mengalami kenaikan juga dapat berpeluang menghasilkan laba perusahaan.

**Tabel 4.2. 8. Akun Assets Produktif  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

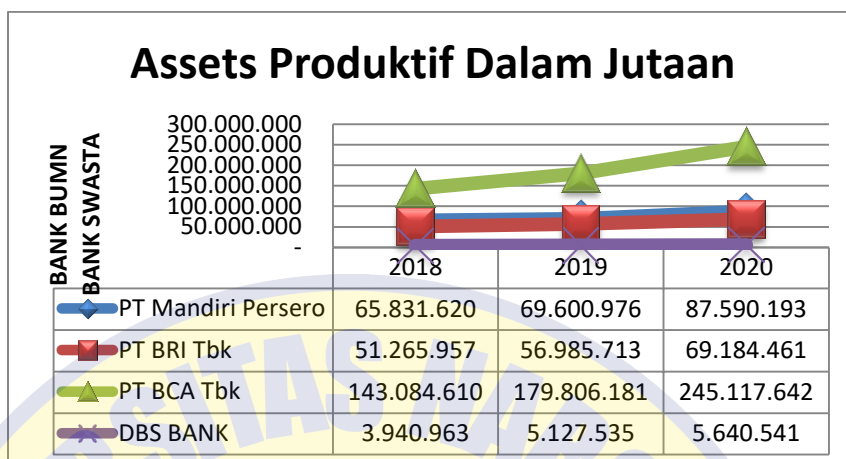
Assets Produktif			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	65.831.620	2018	51.265.957
2019	69.600.976	2019	56.985.713
2020	87.590.193	2020	69.184.461
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	143.084.610	2018	3.940.963
2019	179.806.181	2019	5.127.535
2020	245.117.642	2020	5.640.541

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.8. diatas, diketahui bahwa Total Assets Produktif pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp65.831.620, Rp69.600.976 dan Rp87.590.193, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp51.265.957, Rp56.985.713 dan Rp69.184.461. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Assets Produktif pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp143.084.610, Rp179.806.181, dan Rp245.117.642, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp3.940.963, Rp5.127.535, dan Rp5.640.541. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.8. Total Assets Produktif diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Assets Produktif. Berikut gambar grafik Total Assets Produktif pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.





**Gambar 4.2. 8. Trend Akun Assets Produktif**

Berdasarkan gambar 4.2.8. grafik akun Total Assets Produktif diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Assets Produktif pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Yang berarti perusahaan memiliki Assets Produktif yang baik dalam mendapatkan pendapatan untuk laba perusahaan.

**Tabel 4.2. 9. Akun Beban Operasional Bank BUMN dan Bank Swasta**

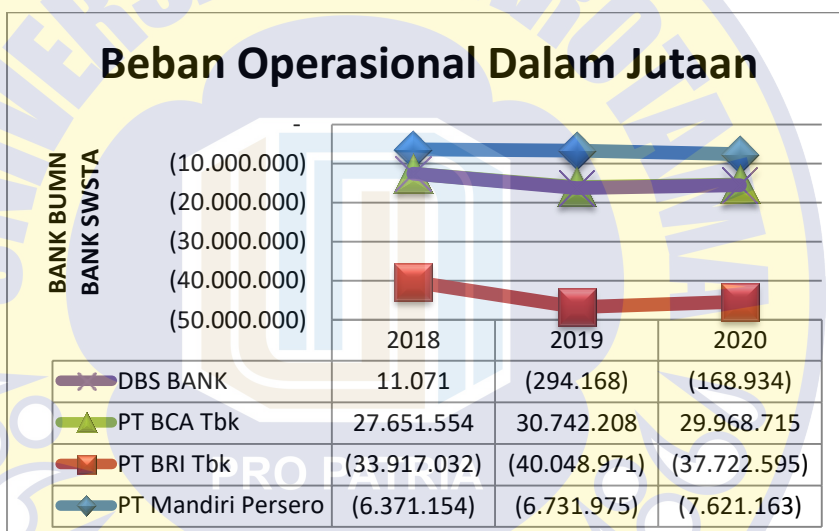
Beban Operasional					
Bank BUMN					
PT Mandiri Persero			PT BRI Tbk		
Tahun	Total		Tahun	Total	
2018	-	6.371.154	2018	-	33.917.032
2019	-	6.731.975	2019	-	40.048.971
2020	-	7.621.163	2020	-	37.722.595
Bank Swasta					
PT BCA Tbk			DBS BANK		
Tahun	Total		Tahun	Total	
2018	27.651.554		2018	11.071	
2019	30.742.208		2019	-	294.168
2020	29.968.715		2020	-	168.934

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.9. diatas, diketahui bahwa Total Beban Operasional pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada

bank PT Mandiri Persero yaitu Rp-6.371.154, Rp-6.731.975, dan RP-7.621.163, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp-33.917.032. Rp-40.048.971, dan Rp-37.722.595. terlihat bahwa PT Mandiri Persero mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, sedangkan pada PT BRI Tbk tidak stabil pada setiap tahunnya. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Beban Operasional pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp27.651.554, Rp30.742.208, dan Rp29.968.715, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp11.071, Rp-294.168, dan Rp-168.934. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum tidak stabil dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.9. Total Beban Operasional diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Beban Operasional. Berikut gambar grafik Total Beban Operasional pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 9. Trend Akun Beban Operasional**

Berdasarkan gambar 4.2.9. grafik akun Total Beban Operasional diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Beban Operasional pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta secara umum mengalami kondisi yang tidak stabil pada 3 tahun terakhir. Yang berarti dalam mengendalikan pengeluaran modal untuk kegiatan umum perusahaan tidak stabil dalam 3 tahun terakhir.

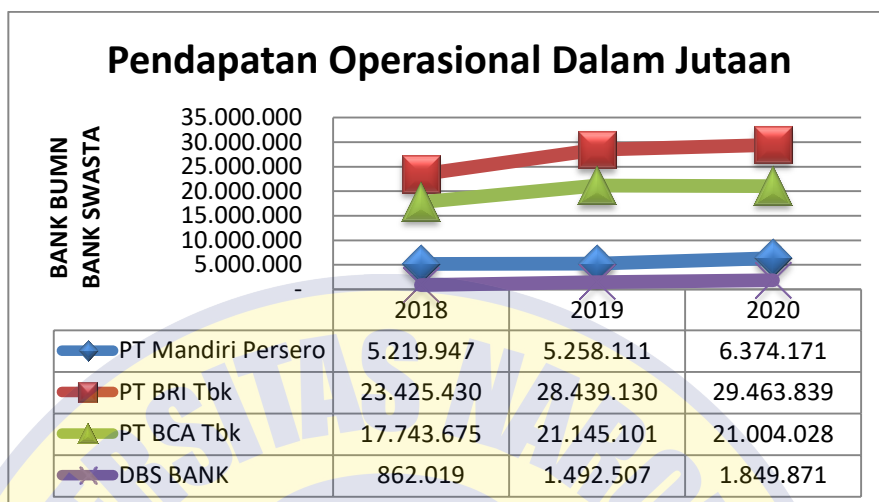
**Tabel 4.2. 10. Akun Pendapatan Operasional  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

Pendapatan Operasional			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	5.219.947	2018	23.425.430
2019	5.258.111	2019	28.439.130
2020	6.374.171	2020	29.463.839
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	17.743.675	2018	862.019
2019	21.145.101	2019	1.492.507
2020	21.004.028	2020	1.849.871

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.10. diatas, diketahui bahwa Total Pendapatan Operasional pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp5.219.947, Rp5.258.111 dan Rp6.374.171, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp23.425.430, Rp28.439.130 dan Rp29.463.839, Terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Pendapatan Operasional pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp17.743.675, Rp21.145.101, dan Rp21.004.028, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp862.019, Rp1.492.507, dan Rp1.849.871. Terlihat bahwa Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.10. Total Pendapatan Operasional diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Pendapatan Operasional. Berikut gambar grafik Total Pendapatan Operasional pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



*Gambar 4.2. 10. Trend Akun Pendapatan Operasional*

Berdasarkan gambar 4.2.10. grafik akun Total Pendapatan Operasional diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Pendapatan Operasional pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Yang berarti perusahaan mampu mengelola kegiatan operasionalnya guna mendapatkan pendapatan

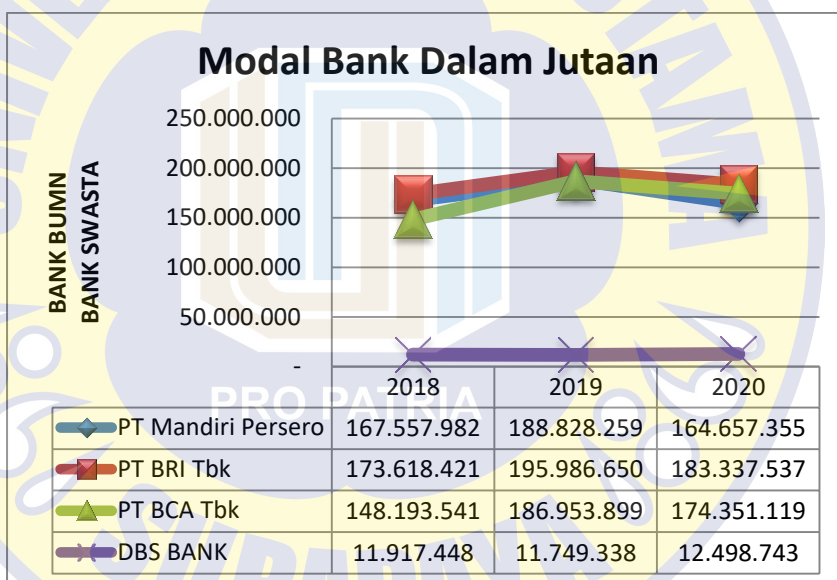
**Tabel 4.2. 11. Akun Modal Bank  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

Modal Bank			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	167.557.982	2018	173.618.421
2019	188.828.259	2019	195.986.650
2020	164.657.355	2020	183.337.537
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	148.193.541	2018	11.917.448
2019	186.953.899	2019	11.749.338
2020	174.351.119	2020	12.498.743

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.11. diatas, diketahui bahwa Total Modal Bank pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp167.557.982, Rp188.828.259, dan Rp164.657.355, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp173.618.421, Rp195.986.650, dan Rp183.337.537. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total Modal Bank pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp148.193.541, Rp186.953.899, dan Rp174.351.119, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp11.917.448, Rp11.749.338, dan Rp12.498.743. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.11. Total Modal Bank diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total Modal Bank. Berikut gambar grafik Total Modal Bank pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 11. Trend Akun Modal Bank**

Berdasarkan gambar 4.2.11. grafik akun Total Modal Bank diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total Modal Bank pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kondisi yang tidak stabil setiap tahunnya dan Bank Swasta secara umum mengalami kenaikan setiap tahunnya. Yang berarti secara umum modal pada Bank BUMN tidak stabil setiap tahunnya, sedangkan modal pada Bank Swasta mengalami kenaikan setiap tahunnya.

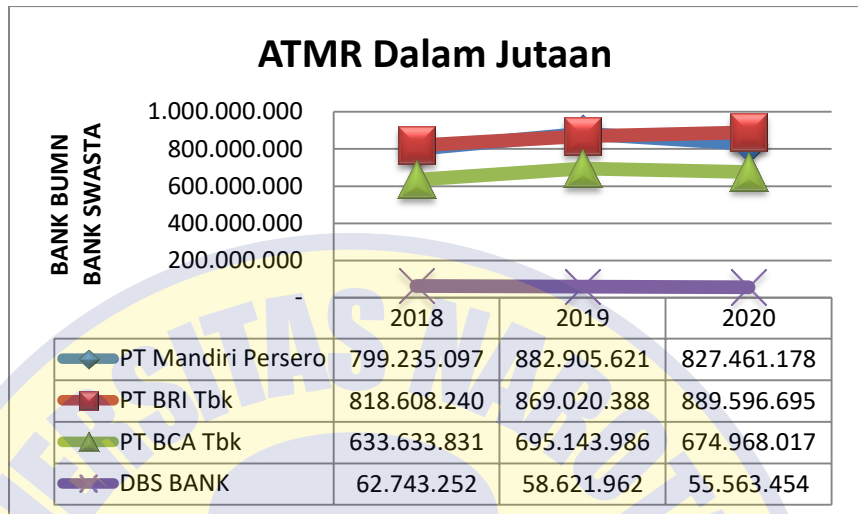
**Tabel 4.2. 12. Akun ATMR  
Bank BUMN dan Bank Swasta**

ATMR			
Bank BUMN			
PT Mandiri Persero		PT BRI Tbk	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	799.235.097	2018	818.608.240
2019	882.905.621	2019	869.020.388
2020	827.461.178	2020	889.596.695
Bank Swasta			
PT BCA Tbk		DBS BANK	
Tahun	Total	Tahun	Total
2018	633.633.831	2018	62.743.252
2019	695.143.986	2019	58.621.962
2020	674.968.017	2020	55.563.454

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

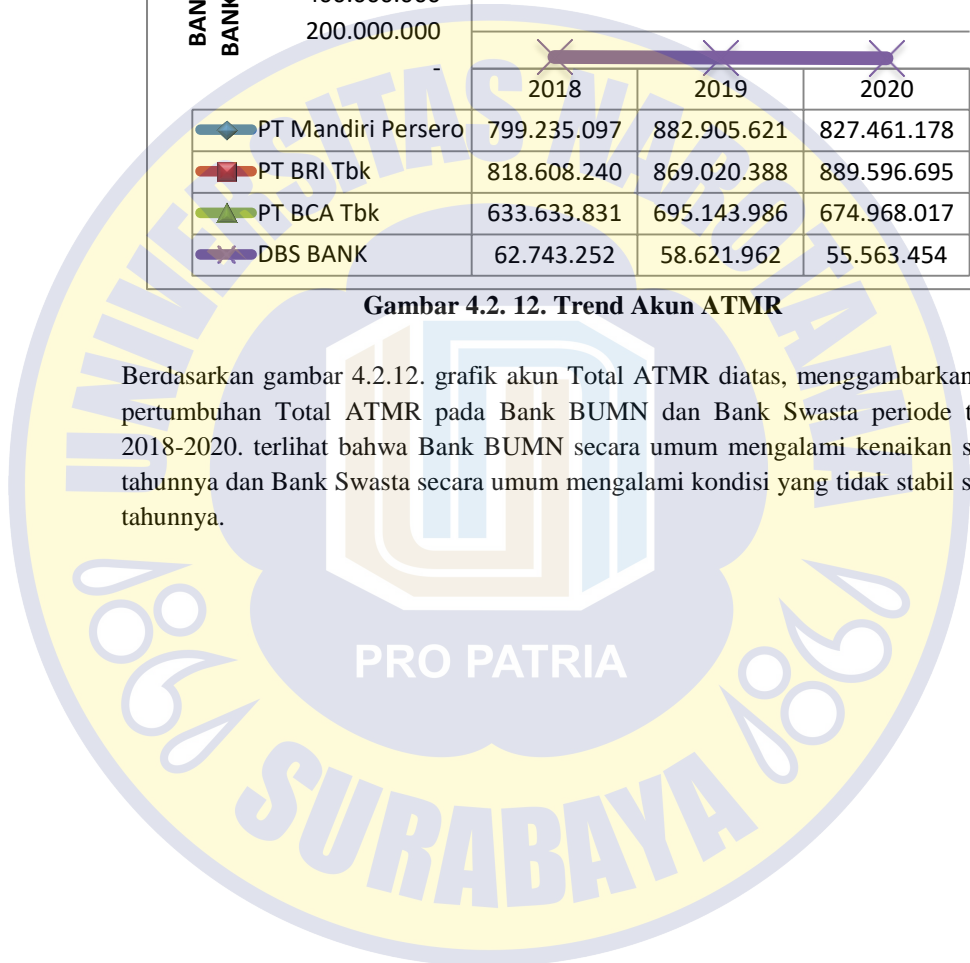
Berdasarkan Tabel 4.2.12. diatas, diketahui bahwa Total ATMR pada Bank BUMN selama periode tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah) yaitu pada bank PT Mandiri Persero yaitu Rp799.235.097, Rp882.905.621, dan Rp827.461.178, sedangkan pada PT BRI Tbk yaitu Rp818.608.240, Rp869.020.388, dan Rp889.596.695. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu pada Bank Swasta PT BCA Tbk Total ATMR pada Bank Swasta PT BCA Tbk yaitu Rp633.633.831, Rp695.143.986, dan Rp674.968.017, sedangkan pada DBS Bank Limited yaitu Rp62.743.252, Rp58.621.962, dan Rp55.563.454. terlihat bahwa Bank Swasta secara umum mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 4.2.12. Total ATMR diatas, dapat diketahui pertumbuhan Total ATMR. Berikut gambar grafik Total ATMR pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.2. 12. Trend Akun ATMR**

Berdasarkan gambar 4.2.12. grafik akun Total ATMR diatas, menggambarkan tren pertumbuhan Total ATMR pada Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2018-2020. terlihat bahwa Bank BUMN secara umum mengalami kenaikan setiap tahunnya dan Bank Swasta secara umum mengalami kondisi yang tidak stabil setiap tahunnya.



### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Guna mengukur tingkat kesehatan suatu bank berikut adalah faktor-faktor metode RGEC yang akan digunakan dalam penelitian:

**Tabel 4.3. 1. Perhitungan RGEC**

<b>Perhitungan Metode RGEC</b>		
<b>Risk Profile (Profil Risiko)</b>	NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$
	LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$
<b>Good Corporate Governance (CGC)</b>	CGC	Pada penilaian ini skor GCG diperoleh dari CGIP (Coorporate Governance Perception Index) meliputi penilaian secara self assessment, dokumen, makalah
<b>Earnings (Rentabilitas)</b>	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$
	NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Asset Produktif}} \times 100 \%$
	BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$
<b>Capital (Permodalan)</b>	CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan rumus RGEC diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



#### 4.3.1 Risk Profile

a) NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan indikator dalam mengukur risiko yang diterima bank dalam keterlambatan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

**Perhitungan NPL (Non Performing Loan):**

$$1. NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$2. NPL = \frac{\text{Kredit Kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

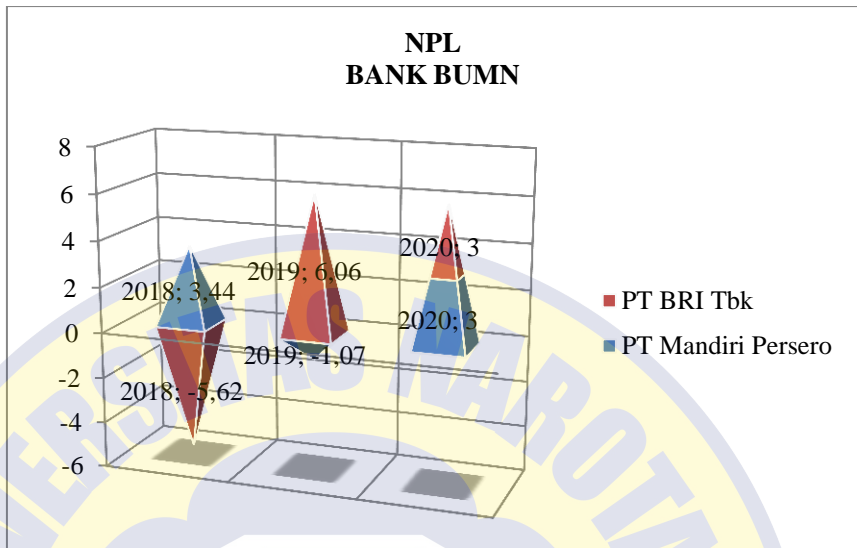
**Tabel 4.3.1. 1 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NPL**

BANK BUMN					
PT Mandiri Persero					
Tahun	NPL (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	NPL %
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
2018	484.358	12.153.318	12.105.048	718.966.846	3,44
2019	- 15.406	- 12.330.221	3.865.402	792.351.117	-1,07
2020	- 15.829	- 2.593.152	980.479	763.603.416	3
PT BRI Tbk					
Tahun	NPL (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	NPL %
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
2018	814	8.614.473	10.829.393	779.626.717	-5,62
2019	5.857	- 13.185.691	- 9.592.989	839.067.353	6,06
2020	6.649	- 24.236.324	4.935.803	834.293.205	3

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.1.1. diatas, diketahui bahwa hasil NPL Bank BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 3,44%, -1,07% dan 3%. Kemudian pada Bank BRI sebesar -5,62%, 6,06% dan 3%. terlihat bahwa Bank BUMN memiliki kondisi yang tidak stabil pada rasio NPL setiap tahunnya namun masih terbelang dalam predikat sehat.

Berdasarkan Tabel 4.3.1.1. Hasil Rasio NPL diatas, dapat diketahui grafik Rasio NPL. Berikut gambar grafik Rasio NPL.pada Bank BUMN periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.1. 1. Trend Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NPL**

Berdasarkan Gambar 4.3.1.1. diatas, diketahui bahwa hasil NPL BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Namun terlihat Bank BUMN masih terbilang mampu meminimalisir resiko kredit pada perusahaan.

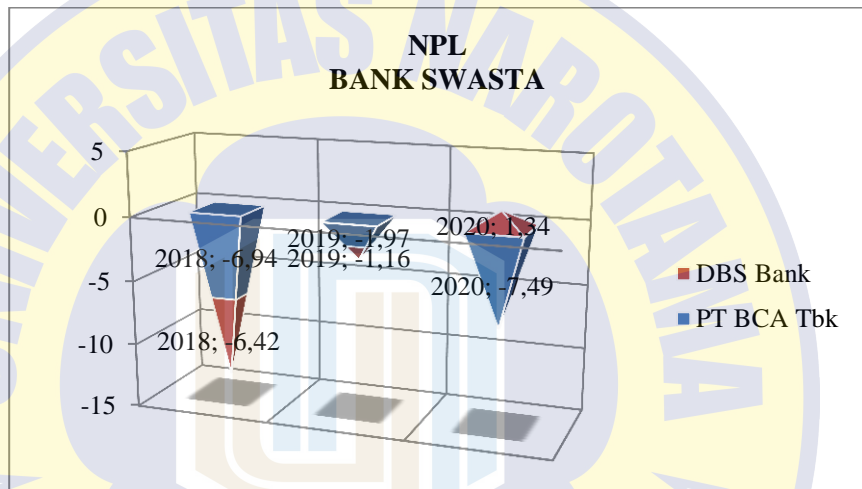
**Tabel 4.3.1. 2. Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio NPL**

BANK SWASTA					
PT BCA Tbk					
Tahun	NPL (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	NPL %
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
2018	11.640	-1.519.429	1.602.067	524.530.462	-6,94
2019	1.445	698.016	2.248.758	572.033.999	-1,97
2020	9.147	896.290	1.115.402	547.643.666	-7,49
DBS Bank					
Tahun	NPL (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	NPL %
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
2018	1.089	444.907	- 282.748	54.316.092	-6,42
2019	3.143	354.936	2.245.129	56.792.091	-1,16
2020	8.014	781.726	2.318.170	45.335.620	1,34

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.1.2. diatas, diketahui bahwa hasil NPL BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar -6,94%, -1,97% dan 7,49%. Kemudian pada DBS Bank sebesar -6,42%, 1,16% dan 1,34%. terlihat bahwa Bank Swasta memiliki kondisi yang tidak stabil pada rasio NPL setiap tahunnya namun masih terbilang dalam predikat sehat.

Berdasarkan Tabel 4.3.1.2. Hasil Rasio NPL diatas, dapat diketahui grafik Rasio NPL. Berikut gambar grafik Rasio NPL.pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.1. 2. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio NPL**

Berdasarkan Gambar 4.3.1.2. diatas, diketahui bahwa hasil NPL BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Terlihat pada grafik Rasio NPL tersebut Bank Swasta mampu mengatasi resiko kredit dalam 3 tahun terakhir.

b) LDR (Loan To Deposit Ratio)

Rasio ini mengukur keseluruhan jumlah kredit dengan membandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan deposito.

**Perhitungan LDR (Loan To Deposit Ratio):**

$$1. \text{ LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro+Tabungan+Deposito}} \times 100 \%$$

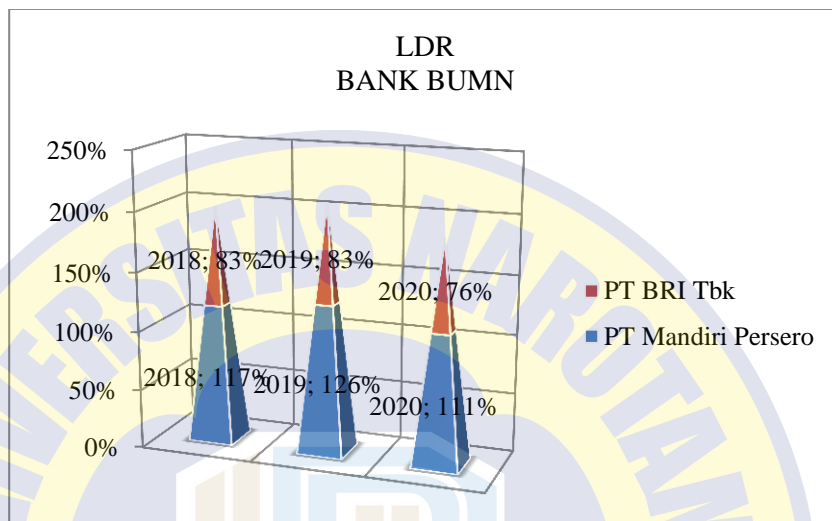
**Tabel 4.3.1. 3 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio LDR**

BANK BUMN					
PT Mandiri Persero					
Tahun	LDR (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito		
2018	68.442.220	300.788.146	247.286.664	718.966.846	117%
2019	51.727.355	315.853.233	262.855.097	792.351.117	126%
2020	63.623.346	338.698.937	286.271.302	763.603.416	111%
PT BRI					
Tahun	LDR (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito		
2018	193.053.186	385.520.516	357.413.513	779.626.717	83%
2019	181.084.737	412.307.171	413.223.653	839.067.353	83%
2020	200.514.966	469.701.192	426.399.550	834.293.205	76%

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.1.3. diatas, diketahui bahwa hasil LDR BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 117%, 126% dan 111%. Kemudian pada Bank BRI sebesar 83%, 83% dan 76%. Terlihat pada presentase tersebut bahwa BANK BUMN terlihat memiliki kondisi yang kurang baik dalam penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima.

Berdasarkan Tabel 4.3.1.3. Hasil Rasio LDR diatas, dapat diketahui grafik Rasio LDR. Berikut gambar grafik Rasio LDR. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.1. 3. Trend Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio LDR**

Berdasarkan Gambar 4.3.1.3. diatas, diketahui bahwa hasil LDR BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir namun tidak cukup signifikan.

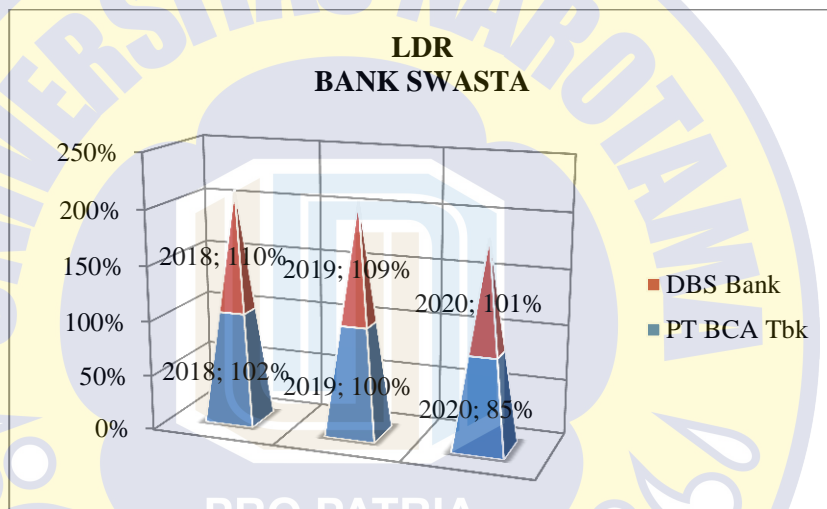
**Tabel 4.3.1. 4. Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio LDR**

BANK SWASTA					
PT BCA Tbk					
Tahun	LDR (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito		
2018	52.046.247	316.181.801	147.045.300	524.530.462	102%
2019	58.426.361	345.633.760	168.725.623	572.033.999	100%
2020	39.454.587	413.161.288	192.608.891	547.643.666	85%
DBS Bank					
Tahun	LDR (dalam jutaan )			Total Kredit (dalam jutaan)	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito		
2018	6.109.278	5.886.130	37.490.590	54.316.092	110%
2019	6.276.604	7.053.054	38.610.301	56.792.091	109%
2020	4.522.943	8.591.650	31.873.049	45.335.620	101%

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.1.4. diatas, diketahui bahwa hasil LDR Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar 102%, 100% dan 85%. Kemudian pada DBS Bank sebesar 110%, 109% dan 101%. Terlihat pada presentase tersebut bahwa Bank Swasta terlihat memiliki kondisi yang kurang baik dalam penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima.

Berdasarkan Tabel 4.3.1.4. Hasil Rasio LDR diatas, dapat diketahui grafik Rasio LDR. Berikut gambar grafik Rasio LDR. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.1. 4. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio LDR**

Berdasarkan Gambar 4.3.1.4. diatas, diketahui bahwa hasil grafik LDR BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 menurun dalam 3 tahun terakhir.

Penilaian tata kelola perusahaan ditujukan untuk meningkatkan kinerja bank, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, integritas manajemen dalam menerapkan prinsip kewajaran dan kehati-hatian dalam pengelolaan bank, dan tujuan lainnya yang wajib dilakukan oleh bank. Penilaian Good Corporate Governance tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BUMN dan Bank Swasta mendapatkan skor yang diperoleh berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI).

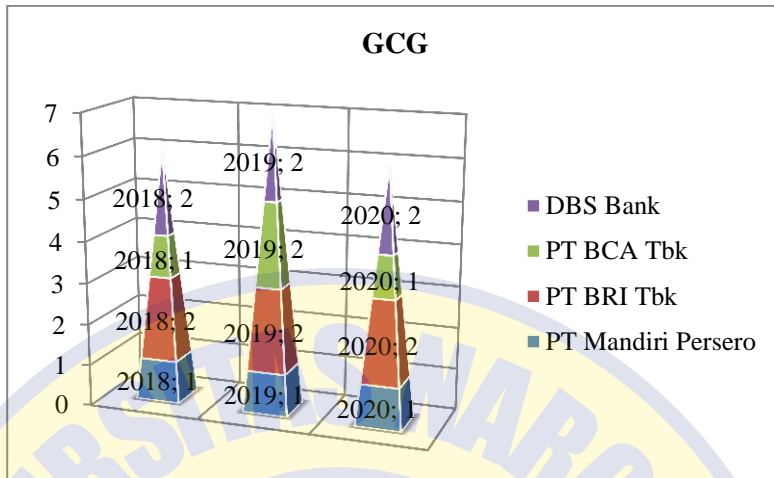
**Tabel 4.3.2. 1. Penilaian GCG Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Self Assesment**

<b>PENILAIAN GCG BERDASARKAN SELF ASSESSMENT</b>					
<b>BANK BUMN</b>					
PT Mandiri Persero			PT BRI		
Tahun	Skor	Keterangan	Tahun	Skor	Keterangan
2018	1	Sangat Baik	2018	2	Baik
2019	1	Sangat Baik	2019	2	Baik
2020	1	Sangat Baik	2020	2	Baik
<b>BANK SWASTA</b>					
PT BCA Tbk			DBS Bank		
Tahun	Skor	Keterangan	Tahun	Skor	Keterangan
2018	1	Sangat Baik	2018	2	Baik
2019	2	Baik	2019	2	Baik
2020	1	Sangat Baik	2020	2	Baik

Sumber : Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.2.1. diatas, diketahui bahwa hasil peringkat GCG Bank BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 1, 1, dan 1. Kemudian pada Bank BRI sebesar 2, 2 dan 2. Sedangkan pada Bank Swasta yaitu Bank BCA sebesar 1, 2 dan 1. dan pada DBS Bank sebesar 2, 2 dan 2. Yang berarti dapat dikatakan bahwa Bank secara umum memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan Tabel 4.3.2.1. Hasil Rasio GCG diatas, dapat diketahui grafik Rasio GCG. Berikut gambar grafik Rasio GCG. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.2. 1. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio GCG**

Berdasarkan Gambar 4.3.2.1. diatas, diketahui bahwa hasil GCG BANK BUMN dan Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang stabil dalam 3 tahun terakhir kecuali pada Bank Swasta PTBCA Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019.

#### 4.3.3 Earnings (Rentabilitas)

##### a) ROA (Return On Asset)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur apakah perusahaan cukup baik dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba/keuntungan secara maksimal. Semakin kecil nilai ROA semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva dan menghasilkan laba perusahaan.

##### Perhitungan ROA (Return On Asset):

$$1. \text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



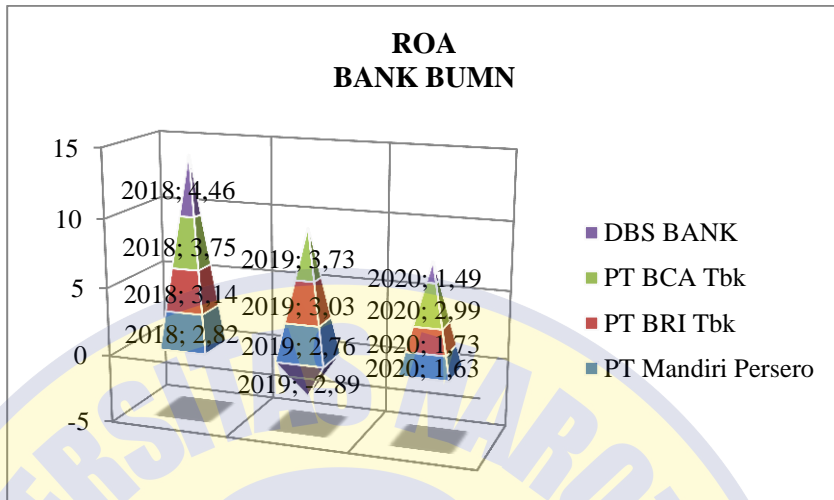
**Tabel 4.3.3. 1. Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio ROA**

<b>ROA</b>						
<b>BANK BUMN</b>						
PT Mandiri Persero				PT BRI		
Tahun	Dalam Jutaan		ROA %	Dalam Jutaan		ROA %
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	
2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82	40.798.064	1.296.898.292	3,14
2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76	42.949.892	1.416.758.840	3,03
2020	23.298.041	1.429.334.484	1,63	26.161.111	1.511.804.628	1,73
<b>BANK SWASTA</b>						
PT BCA			DBS BANK			
Tahun	Dalam Jutaan		ROA %	Dalam Jutaan		ROA %
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	
2018	30.932.915	824.787.944	3,75	4.077.800	91.227.751	4,46
2019	34.354.813	918.989.312	3,73	-2.605.090	89.931.843	-2,89
2020	32.262.243	1.075.570.256	2,99	1.307.000	87.632.242	1,49

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.3.1. diatas, diketahui bahwa hasil ROA BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 2,82%, 2,76% dan 1,63%. Kemudian pada Bank BRI sebesar 3,14%, 3,03% dan 1,73%. Dan hasil ROA BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar 3,75%, 3,73% dan 2,99%. Kemudian pada DBS Bank sebesar 4,46%, -2,89% dan 1,49%. Terlihat Bank secara umum manpu memanfaatkan asssetsnya untuk memperoleh laba.

Berdasarkan Tabel 4.3.3.1. Hasil Rasio ROA diatas, dapat diketahui grafik Rasio ROA. Berikut gambar grafik Rasio ROA. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.3. 1. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio ROA**

Berdasarkan Gambar 4.3.3.1. diatas, diketahui bahwa hasil ROA BANK BUMN dan Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir .

**b) NIM (Net Profit Margin)**

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode penjualan tertentu.

**Perhitungan NIM (Net Profit Margin):**

$$1. \text{ NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Asset Produktif}} \times 100\%$$

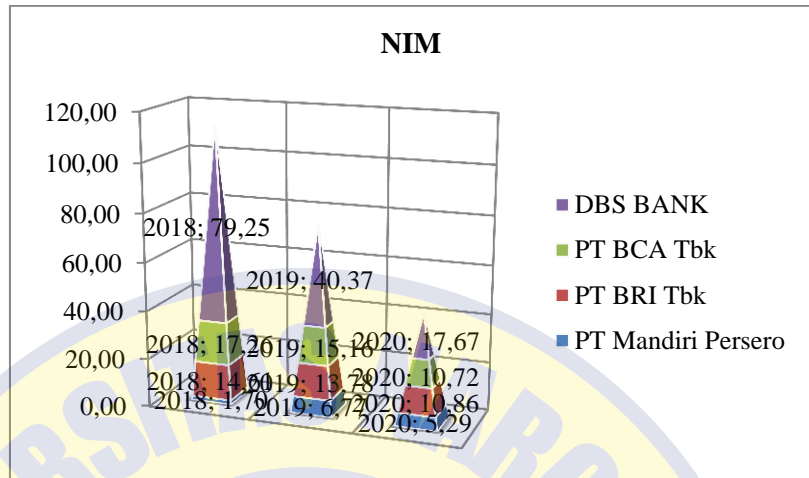
**Tabel 4.3.3. 2. Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio NIM**

NIM						
BANK BUMN						
PT Mandiri Persero				PT BRI		
Tahun	Dalam Jutaan			Dalam Jutaan		NIM %
	Pendapatan Bunga Bersih	Asset Produktif	NIM %	Pendapatan Bunga Bersih	Asset Produktif	
2018	11.224.489	65.831.620	1,70	74.908.360	51.265.957	14,61
2019	12.167.778	179.806.181	6,77	78.560.302	56.985.713	13,78
2020	12.976.131	245.117.642	5,29	75.146.998	69.184.461	10,86
BANK SWASTA						
PT BCA				DBS BANK		
Tahun	Dalam Jutaan			Dalam Jutaan		NIM %
	Pendapatan Bunga Bersih	Asset Produktif	NIM %	Pendapatan Bunga Bersih	Asset Produktif	
2018	24.702.545	143.084.610	17,26	31.232	3.940.963	79,25
2019	27.263.912	179.806.181	15,16	-206.998	5.127.535	40,37
2020	26.279.151	245.117.642	10,72	-99.680	5.640.541	17,67

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.3.2. diatas, diketahui bahwa hasil NIM Bank BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 1,70%, 6,77% dan 5,29%. Kemudian pada Bank BRI sebesar 14,61%, 13,78% dan 10,86%. Dan hasil NIM BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar 17,26%, 15,16% dan 10,72%. Kemudian pada DBS Bank sebesar 79,25%, 40,37% dan 17,67%. Secara umum kedua bank tersebut mengelola seluruh dana dan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 4.3.3.2. Hasil Rasio NIM diatas, dapat diketahui grafik Rasio NIM. Berikut gambar grafik Rasio NIM. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.3. 2. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio NIM**

Berdasarkan Gambar 4.3.3.2. diatas, diketahui bahwa hasil NIM BANK BUMN dan Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir.

c) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur beban operasionalnya.

**Perhitungan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional):**

$$1. \text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

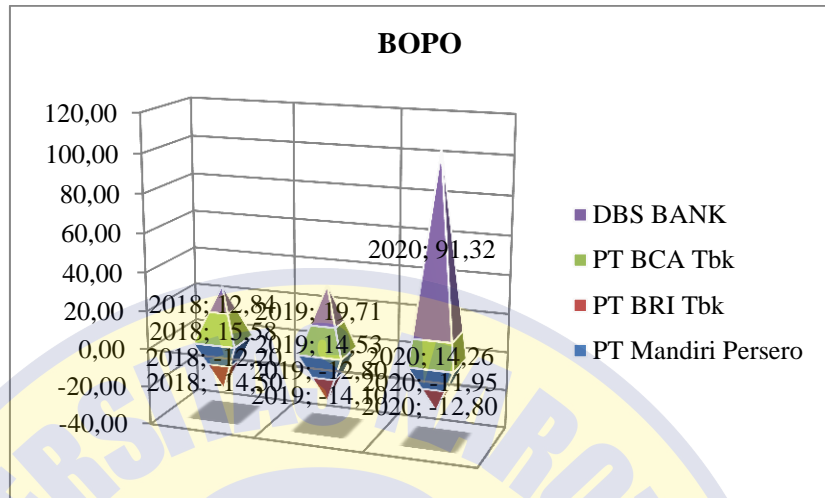
**Tabel 4.3.3. 3. Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio BOPO**

<b>BOPO</b>						
<b>BANK BUMN</b>						
<b>PT Mandiri Persero</b>				<b>PT BRI</b>		
Tahun	Dalam Jutaan		BOPO %	Dalam Jutaan		BOPO %
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	
2018	-6.371.154	5.219.947	-122%	-33.917.032	23.425.430	-145%
2019	-6.731.975	5.258.111	-128%	-40.048.971	28.439.130	-141%
2020	-7.621.163	6.374.171	-120%	-37.722.595	29.463.839	-128%
<b>BANK SWASTA</b>						
<b>PT BCA</b>				<b>DBS BANK</b>		
Tahun	Dalam Jutaan		BOPO %	Dalam Jutaan		BOPO %
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	
2018	27.651.554	17.743.675	200%	11.071	862.019	12,84%
2019	30.742.208	21.145.101	100%	-294.168	1.492.507	19,71%
2020	29.968.715	21.004.028	100%	-168.934	1.849.871	91,32%

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.3.3. diatas, diketahui bahwa hasil BOPO BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar -122%, -128% dan -120%. Kemudian pada Bank BRI sebesar -145%, -141% dan -128%. Dan hasil BOPO BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar 200%, 100% dan 100%. Kemudian pada DBS Bank sebesar 12,84%, 19,71% dan 91,32%. Terlihat bahwa Bank BANK BUMN mampu mengelola beban operasional perusahaan jika dibandingkan dengan Bank Swasta.

Berdasarkan Tabel 4.3.3.3. Hasil Rasio BOPO diatas, dapat diketahui grafik Rasio BOPO. Berikut gambar grafik Rasio BOPO. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.3. 3. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio BOPO**

Berdasarkan Gambar 4.3.3.3. diatas, diketahui bahwa hasil BOPO BANK BUMN dan Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir .

#### 4.3.4 Capital (Permodalan)

##### a) CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko kerugian perusahaan saat ini dan yang akan datang.

**Perhitungan CAR (Capital Adequacy Ratio):**

$$1. \text{ CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

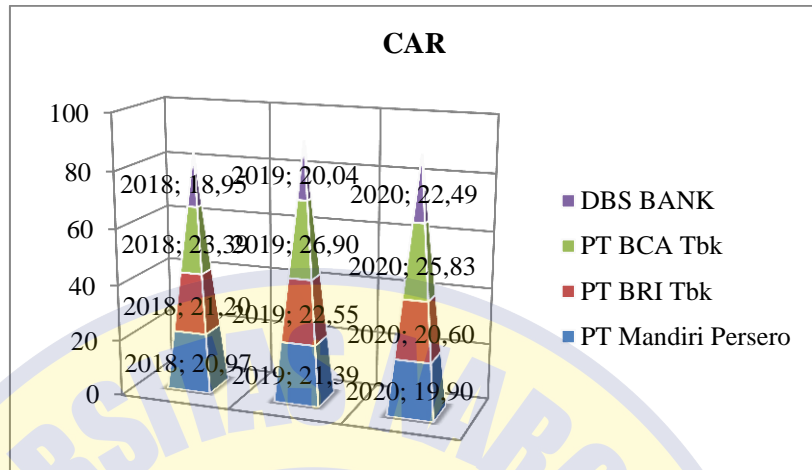
**Tabel 4.3.4. 1 Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio CAR**

<b>CAPITAL</b>						
<b>BANK BUMN</b>						
<b>PT Mandiri Persero</b>				<b>PT BRI</b>		
Tahun	Dalam Jutaan		CAR %	Dalam Jutaan		CAR %
	Modal Bank	Total ATMR		Modal Bank	Total ATMR	
2018	167.557.982	799.235.097	20,97	173.618.421	818.608.240	21,20
2019	188.828.259	882.905.621	21,39	195.986.650	869.020.388	22,55
2020	164.657.355	827.461.178	19,90	183.337.537	889.596.695	20,60
<b>BANK SWASTA</b>						
<b>PT BCA</b>			<b>DBS BANK</b>			
Tahun	Dalam Jutaan		CAR %	Dalam Jutaan		CAR %
	Modal Bank	Total ATMR		Modal Bank	Total ATMR	
2018	148.193.541	633.633.831	23,39	11.917.448	62.743.252	18,95
2019	186.953.899	695.143.986	26,90	11.749.338	58.621.962	20,04
2020	174.351.119	674.968.017	25,83	12.498.743	55.563.454	22,49

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3.4.1. diatas, diketahui bahwa hasil CAR BANK BUMN tahun 2018 hingga 2020 pada Bank Mandiri sebesar 20,97%, 21,39% dan 19,90%. Kemudian pada Bank BRI sebesar 21,20%, 22,55% dan 20,60%. Dan hasil CAR BANK Swasta tahun 2018 hingga 2020 pada Bank BCA sebesar 23,39%, 26,90% dan 25,83%. Kemudian pada DBS Bank sebesar 18,95%, 20,04% dan 22,49%. Terlihat bahwa bank secara umum memiliki kemampuan menanggung resiko kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Berdasarkan Tabel 4.3.4.1. Hasil Rasio CAR diatas, dapat diketahui grafik Rasio CAR. Berikut gambar grafik Rasio CAR. pada Bank Swasta periode 2018-2020.



**Gambar 4.3.4. 1. Trend Kesehatan Bank Swasta Berdasarkan Rasio CAR**

Berdasarkan Gambar 4.3.4.1. diatas, diketahui bahwa hasil CAR BANK BUMN dan Bank Swasta tahun 2018 hingga 2020 mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir .

#### 4.4 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Matriks Perhitungan Analisis



Komponen Faktor Kesehatan Bank, berikut penilaian tingkat kesehatan pada BANK BUMN dan BANK Swasta:

**4.4.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018 hingga 2020.**

Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero)Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020 menggunakan metode RGEC atau *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Rentabilitas* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4.1. 1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode RGEC Tahun 2018-2020**

BANK BUMN						
Tahun	PT Mandiri Persero				PT BRI Tbk	
	Komponen RGEC	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
2018	Risk Profile	NPL	2	Sehat	1	Sangat Sehat
		LDR	1	Kurang Sehat	2	Sehat
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	Sangat Baik	2	Baik
	Earnings	ROA	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		BOPO	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
	Capital	CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
2019	Komponen RGEC	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
	Risk Profile	NPL	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		LDR	5	Tidak Sehat	2	Sehat

	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	Sangat Baik	2	Baik
	Earnings	ROA	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		BOPO	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
	Capital	CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
2020	Komponen RGEK	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
	Risk Profile	NPL	2	Sehat	2	Sehat
		LDR	4	Kurang Sehat	2	Sehat
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	Sangat Baik	2	Baik
	Earnings	ROA	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		BOPO	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat	

Sumber: Diolah Penulis, 2021

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat tidak sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 22 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

**Tabel 4.4.1. 2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta  
Menggunakan Metode RGEC Tahun 2018-2020**

BANK SWASTA						
Tahun	PT BCA Tbk			DBS BANK		
	Komponen RGEC	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
2018	Risk Profile	NPL	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		LDR	4	Kurang Sehat	4	Kurang Sehat
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	Sangat Baik	2	Baik
	Earnings	ROA	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		BOPO	5	Tidak Sehat	1	Sangat Sehat
	Capital	CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
2019	Komponen RGEC	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
	Risk Profile	NPL	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		LDR	3	Cukup Sehat	4	Kurang Sehat
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2	Baik	2	Baik
	Earnings	ROA	1	Sangat Sehat	5	Tidak Sehat
		NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		BOPO	5	Tidak Sehat	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat	

2020	Komponen RGEK	Rasio	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
	Risk Profile	NPL		1	Sangat Sehat	1
LDR			2	Sehat	4	Kurang Sehat
Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment		1	Sangat Baik	2	Baik
Earnings	ROA		1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
	NIM		1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
	BOPO		5	Tidak Sehat	1	Sangat Sehat
Capital	CAR		1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat

#### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari komponen RGEK yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat tidak sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

#### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari komponen RGEK yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor

Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat tidak sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

#### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari komponen RGEK yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat tidak sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

#### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada DBS Bank Limited Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada DBS Bank Limited dilihat dari komponen RGEK yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

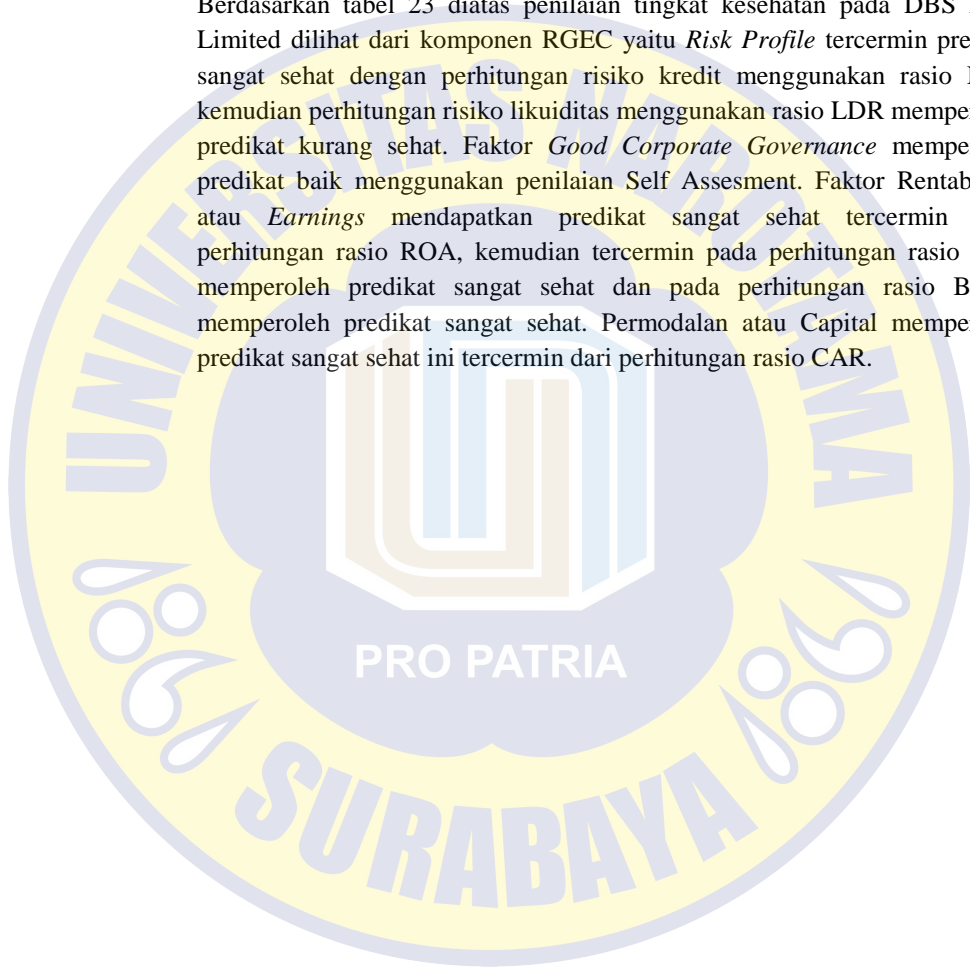
#### **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada DBS Bank Limited Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada DBS Bank Limited dilihat dari komponen RGEK yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat tidak sehat tercermin pada

perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta pada DBS Bank Limited Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 23 diatas penilaian tingkat kesehatan pada DBS Bank Limited dilihat dari komponen RGEC yaitu *Risk Profile* tercermin predikat sangat sehat dengan perhitungan risiko kredit menggunakan rasio NPL, kemudian perhitungan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR memperoleh predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat baik menggunakan penilaian Self Assesment. Faktor Rentabilitas atau *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat tercermin pada perhitungan rasio ROA, kemudian tercermin pada perhitungan rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat dan pada perhitungan rasio BOPO memperoleh predikat sangat sehat. Permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat ini tercermin dari perhitungan rasio CAR.





#### 4.4.2 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Metode RGEC 2018-2020

Tabel dibawah ini mencantumkan hasil keseluruhan penilaian penetapan peringkat komposit kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta tahun 2018-2020.

**Tabel 4.4.2. 1 Data penilaian penetapan peringkat komposit Bank BUMN tahun 2018-2020 Menggunakan Metode RGEC.**

BANK BUMN											
PT Mandiri Persero											
Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat					Predikat	PK	
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	3,44		√					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	117%				√			Kurang Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	√						Sangat Baik	
	Earnings	ROA	2,82	√						Sangat Sehat	
		NIM	1,70	√						Sangat Sehat	
		BOPO	- 122%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,97	√						Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>25</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>(31/30)*100%= 103%</b>				
2019	Risk Profile	NPL	-1,07	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	126%					√		Tidak Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	√						Sangat Baik	
	Earnings	ROA	2,76	√						Sangat Sehat	
		NIM	6,77	√						Sangat Sehat	
		BOPO	- 128%	√						Sangat Sehat	

	Capital	CAR	21,39	√							Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>30</b>					<b>1</b>		<b>(31/30)*100%=103%</b>	
2020	Risk Profile	NPL	3		√						Sehat	Sangat Sehat
		LDR	111%					√			Kurang Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	√							Sangat Baik	
		ROA	1,63	√							Sangat Sehat	
	Earnings	NIM	5,29	√							Sangat Sehat	
		BOPO	- 120%	√							Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,9	√							Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>25</b>	<b>4</b>	<b>2</b>					<b>(31/30)*100%=103%</b>	
PT BRI Tbk												
Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat					Predikat	PK		
				1	2	3	4	5				
2018	Risk Profile	NPL	-5,62	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	83%		√					Sehat		
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2		√					Baik		
		ROA	3,14	√						Sangat Sehat		
	Earnings	NIM	14,61	√						Sangat Sehat		
		BOPO	- 145%	√						Sangat Sehat		
	Capital	CAR	21,20	√						Sangat Sehat		
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>35</b>	<b>25</b>	<b>8</b>					<b>(33/35)*100%=94%</b>		
2019	Risk Profile	NPL	6,06	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	83%		√					Sehat		
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2		√					Baik		
		ROA	3,03	√						Sangat Sehat		
	Earnings	NIM	13,78	√						Sangat Sehat		

		BOPO	- 141%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23%	√						Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>8</b>					<b>(33/25)*100%=132%</b>	
2020	Risk Profile	NPL	3		√					Sehat	
		LDR	76%		√					Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2		√					Baik	
	Earnings	ROA	1,73		√						Sangat Sehat
		NIM	10,86		√						Sangat Sehat
		BOPO	- 128%		√						Sangat Sehat
	Capital	CAR	20,60		√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>38</b>	<b>20</b>	<b>#</b>						<b>(31/38)*100%=81%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk penilaian peringkat komposit keseluruhan pada Bank BUMN yaitu PT Bank Mandiri (Persero)Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020 (periode 3 tahun). PT. Bank Mandiri memperoleh predikat sangat sehat terlihat dari nilai komposit sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh predikat terbilang sangat sehat pada 2 tahun terakhir dan cenderung menurun pada tahun 2020 dengan predikat Sehat terlihat dari nilai komposit.

**Tabel 4.4.2. 2 Data penilaian penetapan peringkat komposit Bank Swasta tahun 2018-2020 Menggunakan Metode RGEC.**

BANK SWASTA										
PT BCA										
Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat					Predikat	PK
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	-6,94	√					Sangat Sehat	Cukup Sehat
		LDR	102%				√		Kurang Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	√					Sangat Baik	
		ROA	3,75	√					Sangat Sehat	
	Earnings	NIM	17,26	√					Sangat Sehat	
		BOPO	200%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	23,39	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>			<b>41</b>	<b>2</b>	<b>5</b>		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>(28/41)*100%=68%</b>	
2019	Risk Profile	NPL	-1,97	√					Sangat Sehat	Kurang Sehat
		LDR	100%			√			Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2		√				Baik	
		ROA	3,73	√					Sangat Sehat	
	Earnings	NIM	15,16	√					Sangat Sehat	
		BOPO	100%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	26,90	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>			<b>48</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>(28/48)*100%=58%</b>	
2020	Risk Profile	NPL	-7,49	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	85%		√				Sehat	

	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	1	√								Sangat Baik	
	Earnings	ROA	2,99	√								Sangat Sehat	
		NIM	10,72	√								Sangat Sehat	
		BOPO	100%							√		Tidak Sehat	
	Capital	CAR	25,83	√								Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>35</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>				<b>1</b>		<b>(30/35)*100%=86%</b>	
<b>DBS BANK</b>													
Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat					Predikat	PK			
				1	2	3	4	5					
2018	Risk Profile	NPL	-6,42	√						Sangat Sehat	Tidak Sehat		
		LDR	110%					√		Kurang Sehat			
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2					√		Baik			
	Earnings	ROA	4,46	√						Sangat Sehat			
		NIM	79,25	√						Sangat Sehat			
		BOPO	12,84 %	√						Sangat Sehat			
	Capital	CAR	18,95	√						Sangat Sehat			
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>99</b>	<b>25</b>	<b>4</b>		<b>2</b>		<b>(31/99)*100%=31%</b>				
2019	Risk Profile	NPL	-1,16	√						Sangat Sehat	Kurang Sehat		
		LDR	109%					√		Kurang Sehat			
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2					√		Baik			
	Earnings	ROA	-2,89						√	Tidak Sehat			
		NIM	40,37	√						Sangat Sehat			
		BOPO	19,71 %	√						Sangat Sehat			
	Capital	CAR	20,04	√						Sangat Sehat			
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>60</b>	<b>20</b>	<b>4</b>		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>(27/60)*100%=45%</b>				
2020	Risk	NPL	-6,42	√							Sangat Sehat	Sehat	

Profile	LDR	101%				√		Kurang Sehat
Good Corporate Governance (GCG)	Self Assesment	2		√				Baik
Earnings	ROA	1,49	√					Sangat Sehat
	NIM	17,67	√					Sangat Sehat
	BOPO %	91,32	√					Sangat Sehat
Capital	CAR	22,49	√					Sangat Sehat
<b>Nilai Komposit</b>		<b>40</b>	<b>25</b>	<b>4</b>	<b>2</b>			<b>(31/40)*100%=77 %</b>

Sumber: Diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk penilaian peringkat komposit keseluruhan pada Bank Swasta yaitu PT Bank Central Asia Tbk dan DBS Bank Limited selama 3 tahun yaitu 2018-2020 (periode 3 tahun). PT Bank Central Asia Tbk memperoleh perubahan predikat setiap tahunnya yaitu cukup sehat, kurang sehat dan Sangat Sehat terlihat dari nilai komposit sedangkan DBS Bank Limited juga mengalami perubahan pada tiap tahunnya yaitu tidak sehat, kurang sehat, dan Sehat terlihat dari nilai komposit.



#### 4.4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dan Bank Swasta menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital atau RGEC dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2018-2020. Dari hasil tersebut diperoleh pembahasan sebagai berikut:

##### 1) Pembahasan penilaian *Risk Profile* pada Bank BUMN dan Bank Swasta

###### a. Risk Profile Bank BUMN

###### **Risk Profile pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Ditinjau berdasarkan *Risk profile* penilaian tingkat kesehatan bank diukur hanya menggunakan tingkat pengukuran risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Berdasarkan hasil penelitian Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada faktor risiko kredit. Nilai NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun yaitu 2018–2020 sebesar 3,44%, -1,07% dan 3%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk memiliki predikat sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat NPL dimana nilai NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Selain itu ada risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020 sebesar 117%,126% dan 111%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk memiliki predikat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat LDR dimana nilai LDR antara 50%-75% masuk dalam kriteria sangat sehat.

###### **Risk Profile pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Ditinjau berdasarkan *Risk profile* penilaian tingkat kesehatan bank diukur hanya menggunakan tingkat pengukuran risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Berdasarkan hasil penelitian Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada faktor risiko kredit. Nilai NPL PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018–2020 sebesar -5,62%, 6,06% dan 3%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk memiliki predikat sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat NPL dimana nilai NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Selain itu ada risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai LDR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020 sebesar 83%,83% dan 76%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

termasuk memiliki predikat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat LDR dimana nilai LDR antara 50%-75% masuk dalam kriteria sangat sehat.

b. **Risk Profile Bank Swasta**

**Risk Profile pada PT Bank Central Asia Tbk**

Ditinjau berdasarkan *Risk profile* penilaian tingkat kesehatan bank diukur hanya menggunakan tingkat pengukuran risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Berdasarkan hasil penelitian Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk pada faktor risiko kredit. Nilai NPL PT Bank Central Asia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018–2020 sebesar -6,94%, -1,97% dan -7,49%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko kredit pada PT Bank Central Asia Tbk termasuk memiliki predikat sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat NPL dimana nilai NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Selain itu ada risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai LDR PT Bank Central Asia Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020 sebesar 102%, 100% dan 85%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk memiliki perubahan pada tiap tahunnya naun cukup baik pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 dengan predikat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat LDR dimana nilai LDR antara 50%-75% masuk dalam kriteria sangat sehat.

**Risk Profile pada DBS Bank Limited**

Ditinjau berdasarkan *Risk profile* penilaian tingkat kesehatan bank diukur hanya menggunakan tingkat pengukuran risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Berdasarkan hasil penelitian Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan DBS Bank Limited pada faktor risiko kredit. Nilai NPL DBS Bank Limited selama 3 tahun yaitu 2018–2020 sebesar -6,42%, -1,16% dan -1,34%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko kredit pada DBS Bank Limited termasuk memiliki predikat sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat NPL dimana nilai NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Selain itu ada risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai LDR DBS Bank Limited selama 3 tahun yaitu 2018-2020 sebesar 110%, 109% dan 101%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan risiko likuiditas pada DBS Bank Limited Tbk termasuk memiliki perubahan pada tiap tahunnya naun cukup baik pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 dengan predikat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan nilai peringkat LDR dimana nilai LDR antara 50%-75% masuk dalam kriteria sangat sehat.



## **2) Pembahasan penilaian *Good Corporate Governance* (CGC) pada Bank BUMN dan Bank Swasta**

### **a. *Good Corporate Governance* Bank BUMN**

#### **Good Corporate Governance (CGC) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didapat setelah bank melakukan self assessment 3 tahun berturut-turut (2018-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan yang terbaik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga bank tersebut berhasil mencapai peringkat 1 dalam penilaian Good Corporate Governance (GCG)

#### **Good Corporate Governance (CGC) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk didapat setelah bank melakukan self assessment 3 tahun berturut-turut (2018-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tergolong dapat melakukan yang terbaik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga bank tersebut berhasil mencapai peringkat 2 dalam penilaian Good Corporate Governance (GCG)

### **b. *Good Corporate Governance* Bank Swasta**

#### **Good Corporate Governance (CGC) PT Bank Central Asia Tbk**

Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Central Asia Tbk didapat setelah bank melakukan self assessment 3 tahun berturut-turut (2018-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 1 pada tahun 2018 dan 2020 kemudian mendapat peringkat 2 pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk melakukan yang terbaik dalam menerapkan prinsip GCG. meski adanya kelemahan terhadap penerapan prinsip tata kelola namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan sangat baik oleh manajemen.

#### **Good Corporate Governance (CGC) DBS Bank Limited**

Good Corporate Governance (GCG) DBS Bank Limited didapat setelah bank melakukan self assessment 3 tahun berturut-turut (2018-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa DBS Bank Limited tergolong dapat melakukan yang terbaik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti:

Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga bank tersebut berhasil mencapai peringkat 2 dalam penilaian Good Corporate Governance (GCG)

### 3) Pembahasan penilaian Earnings pada Bank BUMN dan Bank Swasta **Earnings (Rentabilitas) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Rentabilitas atau *Earnings* diprosikan dengan tiga rasio yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

#### a. *Earnings (Rentabilitas) Bank BUMN*

##### **Earnings (Rentabilitas) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Rasio ROA yang dihasilkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 2,82, 2,76,1, dan 1,63. Berdasarkan pada penelitian ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai  $\geq 1,5\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit ROA dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 1,5\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu menggunakan assets untuk menghasilkan laba dalam 3 tahun terakhir.

Selain itu berdasarkan Rasio NIM yang dihasilkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 1,70,6,77 dan 5,29. Berdasarkan pada penelitian NIM yang diperoleh  $\geq 3\%$ , sesuai dengan matrik penetapan nilai NIM jika rasio menunjukkan nilai  $\geq 3\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan sangat sehat walaupun pada tahun 2018 asih cukup baik namun tidak berpengaruh secara signifikan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan rasio BOPO yang dihasilkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu -122%, -128, dan -120. Berdasarkan pada penelitian BOPO yang diperoleh  $\leq 90\%$ , sesuai dengan matrik penetapan peringkat BOPO jika nilai yang dihasilkan  $\leq 90\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat. Terlihat pada nilai rasio tersebut bahwa perusahaan mampu mengelola beban operasional dan pendapatan operasional sehingga dapat meminimalisir resiko masalah yang akan terjadi.

##### **Earnings (Rentabilitas) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Berdasarkan Rasio ROA yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 3,14,3,03 dan 1,73. Berdasarkan pada penelitian ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai  $\geq 1,5\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit ROA dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 1,5\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, yang berarti perusahaan mampu mengoperasikan assets sehingga memperoleh laba dalam 3 tahun terakhir.

Selain itu berdasarkan Rasio NIM yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 14,61, 13,78 dan 10,86. Berdasarkan pada penelitian NIM yang diperoleh  $\geq 3\%$ , sesuai dengan matrik penetapan nilai NIM jika rasio menunjukkan nilai  $\geq 3\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, terlihat pada rasio tersebut bahwa perusahaan sangat baik dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan rasio BOPO yang dihasilkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu -145%, -141% dan -128% . Berdasarkan pada penelitian BOPO yang diperoleh  $\leq 90\%$ , sesuai dengan matrik penetapan peringkat BOPO jika nilai yang dihasilkan  $\leq 90\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat.

Terlihat pada nilai rasio tersebut bahwa perusahaan mampu mengelola beban operasional dan pendapatan operasional sehingga dapat meminimalisir resiko masalah yang akan terjadi.

#### **Earnings (Rentabilitas) pada PT Bank Central Asia Tbk**

Berdasarkan Rasio ROA yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 3,75, 3,73 dan 2,99. Berdasarkan pada penelitian ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai  $\geq 1,5\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit ROA dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 1,5\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu menggunakan assets untuk menghasilkan laba dalam 3 tahun terakhir.

Selain itu berdasarkan Rasio NIM yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 17,26, 15,16, dan 10,72. Berdasarkan pada penelitian NIM yang diperoleh  $\geq 3\%$ , sesuai dengan matrik penetapan nilai NIM jika rasio menunjukkan nilai  $\geq 3\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, terlihat pada rasio tersebut bahwa perusahaan sangat baik dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan rasio BOPO yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 200%, 100% dan 100%. Berdasarkan pada penelitian BOPO yang diperoleh  $\leq 90\%$ , sesuai dengan matrik penetapan peringkat BOPO jika nilai yang dihasilkan  $\leq 90\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat. Pada penelitian BOPO PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terlihat bahwa nilai BOPO pada penelitian  $\leq 90\%$  yang berarti perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasional mereka

### **Earnings (Rentabilitas) pada DBS Bank Limited**

Berdasarkan Rasio ROA yang dihasilkan oleh DBS Bank Limited selama 3 tahun terakhir yaitu 4,46, -2,89 dan 1,49. Berdasarkan pada penelitian ROA DBS Bank Limited memperoleh nilai  $\geq 1,5\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit ROA dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 1,5\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu menggunakan assets untuk menghasilkan laba dalam 2 tahun terakhir. Dan menurun pada tahun 2019.

Selain itu berdasarkan Rasio NIM yang dihasilkan oleh DBS Bank Limited selama 3 tahun terakhir yaitu 79,25, 40,37 dan 17,67. Berdasarkan pada penelitian NIM yang diperoleh  $\geq 3\%$ , sesuai dengan matrik penetapan nilai NIM jika rasio menunjukkan nilai  $\geq 3\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat. terlihat pada rasio tersebut bahwa perusahaan sangat baik dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan rasio BOPO yang dihasilkan oleh DBS Bank Limited selama 3 tahun terakhir yaitu 12,84%, 19,71% dan 9,32%. Berdasarkan pada penelitian BOPO yang diperoleh  $\leq 90\%$ , sesuai dengan matrik penetapan peringkat BOPO jika nilai yang dihasilkan  $\leq 90\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat. Terlihat pada rasio BOPO tersebut bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan selama 3 tahun terakhir.

#### **4) Pembahasan penilaian Capital pada Bank BUMN dan Bank Swasta Capital pada PT Bank Mandiri (Persero)Tbk**

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital atau Permodalan yang diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Pada rasio CAR nilai yang dihasilkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun yaitu 2018-2020:

##### **a. Capital Bank BUMN**

#### **Capital pada PT Bank Mandiri (Persero)Tbk**

Berdasarkan Rasio CAR yang dihasilkan oleh PT Bank Mandiri (Persero)Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 20,97%, 21,39, dan 19,9%. Berdasarkan pada penelitian CAR PT Bank Mandiri (Persero)Tbk memperoleh nilai  $\geq 12\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit CAR dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 12\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu mencukupi cadangan modal sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Dengan demikian PT Bank Mandiri (Persero)Tbk memiliki tingkat kecukupan modal sangat sehat atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dalam mendanai kewajiban maupun menghadapi resiko yang akan terjadi.

### **Capital pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Berdasarkan Rasio CAR yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 21,20%, 23%, dan 20,60%. Berdasarkan pada penelitian CAR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai  $\geq 12\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit CAR dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 12\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu mencukupi cadangan modal sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Dengan demikian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki tingkat kecukupan modal sangat sehat atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dalam mendanai kewajiban maupun menghadapi resiko yang akan terjadi

### **Capital pada PT Bank Central Asia Tbk**

Berdasarkan Rasio CAR yang dihasilkan oleh PT Bank Central Asia Tbk selama 3 tahun terakhir yaitu 23,39%, 26,90%, dan 25,83%. Berdasarkan pada penelitian CAR PT Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai  $\geq 12\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit CAR dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 12\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu mencukupi cadangan modal sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Dengan demikian PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat kecukupan modal sangat sehat atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dalam mendanai kewajiban maupun menghadapi resiko yang akan terjadi

### **Capital pada DBS Bank Limited**

Berdasarkan Rasio CAR yang dihasilkan oleh DBS Bank Limited selama 3 tahun terakhir yaitu 23,39%, 26,90%, dan 25,83%. Berdasarkan pada penelitian CAR DBS Bank Limited memperoleh nilai  $\geq 12\%$ . Dalam matrik penetapan nilai komposit CAR dimana jika nilai yang dihasilkan  $\geq 12\%$  maka masuk dalam kriteria sangat sehat, itu berarti perusahaan mampu mencukupi cadangan modal sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Dengan demikian DBS Bank Limited memiliki tingkat kecukupan modal sangat sehat atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dalam mendanai kewajiban maupun menghadapi resiko yang akan terjadi.

5) Pembahasan Penilaian Rata-Rata Komponen Metode RGEC Pada Bank BUMN Dan Bank Swasta

Tabel 4.4.2. 3. Penilaian Rata-Rata Aspek Metode RGEC Bank BUMN dan Bank Swasta

Penilaian Rata-Rata Aspek Metode RGEC Bank BUMN dan Bank Swasta							
BANK BUMN				BANK Swasta			
KOPONE N	RASI O	Nilai	Keteranga n	KOPONE N	RASI O	Nilai	Keteranga n
Risk Profile	NPL	1,79	Sangat Sehat	Risk Profile	NPL	-5	Sangat Sehat
	LDR	118 %	Kurang Sehat		LDR	101 %	Kurang Sehat
GCG	GCG	1	Sangat Baik	GCG	GCG	2	Baik
Earnings	ROA	2,51	Sangat Sehat	Earnings	ROA	2,25	Sangat Sehat
	NIM	9	Sangat Sehat		NIM	30	Sangat Sehat
	BOPO	-131	Sangat Sehat		BOPO	524 %	Tidak Sehat
Capital	CAR	17	Sangat Sehat	Capital	CAR	11	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kumulatif penilaian tingkat kesehatan Bank pada Bank BUMN dan Bank Swasta menggunakan metode RGEC yaitu:

Bank BUMN menggunakan komponen *Risk Profile* pada NPL sebesar 1,79%, LDR sebesar 118%, menggunakan komponen *GCG* mendapatkan peringkat 1 yakni sangat baik, menggunakan komponen *Earnings* pada ROA sebesar 2,51%, NIM sebesar 9%, BOPO sebesar -131%, menggunakan komponen *Capital* pada CAR sebesar 17%.

Pada Bank Swasta menggunakan komponen *Risk Profile* pada NPL sebesar -5%, LDR sebesar 101%, menggunakan komponen *GCG* mendapatkan peringkat 2 yakni baik, menggunakan komponen *Earnings* pada ROA sebesar 2,25%, NIM sebesar 30%, BOPO sebesar 524%, menggunakan komponen *Capital* pada CAR sebesar 11%.

Secara umum Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki kondisi kesehatan bank yang baik dalam 3 tahun terakhir. Namun Bank BUMN mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada komponen BOPO lebih baik daripada Bank Swasta.



**6) Pembahasan Kumulatif Penilaian Aspek Metode RGEC pada Bank BUMN dan Bank Swasta**

**Tabel 4.4.2. 4. Predikat Kumulatif Metode Rgec**

PREDIKAT KUMULATIF METODE RGEC							
BANK BUMN						Rata-Rata Bank BUMN	Predikat
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia Tbk				
Tahun	Nilai %	Predikat	Tahun	Nilai %	Predikat	103%	Sangat Sehat
2018	103%	Sangat Sehat	2018	94%	Sangat Sehat		
2019	103%	Sangat Sehat	2019	132%	Sangat Sehat		
2020	103%	Sangat Sehat	2020	81%	Sehat		
BANK SWASTA						Rata-Rata Bank Swasta	Predikat
PT. Bank Central Asia Tbk			DBS BANK Limited				
Tahun	Nilai %	Predikat	Tahun	Nilai %	Predikat	61%	Cukup Sehat
2018	68%	Cukup Sehat	2018	31%	Tidak Sehat		
2019	58%	Kurang Sehat	2019	45%	Kurang Sehat		
2020	86%	Sangat Sehat	2020	77%	Sehat		

Terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan kesehatan kinerja pada Bank BUMN yaitu pada Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menduduki peringkat komposit 1(PK-1) pada tahun 2018-2020. Kemudian pada Bank PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 menduduki peringkat 1 (PK-1), pada tahun 2020 menduduki peringkat komposit 2 (PK-2).

Pada Bank Swasta hasil penelitian menunjukkan kesehatan Bank yaitu pada Bank PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 menduduki peringkat komposit 3 (PK-3), pada tahun 2019 menduduki peringkat komposit 4 (PK-4), pada tahun 2020 menduduki peringkat komposit 1 (PK-1). Kemudian pada DBS BANK Limited pada tahun 2018 menduduki peringkat komposit 5 (PK-5), pada tahun 2019 menduduki peringkat komposit 4 (PK-4), dan pada tahun 2020 menduduki peringkat komposit 2 (PK-2).



Berdasarkan rata-rata penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan metode RGEK pada Bank BUMN dan Bank Swasta yaitu Bank BUMN memiliki nilai sebesar 103% menduduki peringkat komposit 1 (PK-1) yang berarti Sangat Sehat. Berdasarkan bobot penetapan peringkat komposit RGEK nilai 86%-100% masuk dalam kriteria sangat sehat. Sedangkan pada Bank Swasta memiliki nilai sebesar 61% menduduki peringkat komposit 3 (PK-3) yang berarti Cukup Sehat. Berdasarkan bobot penetapan peringkat komposit RGEK nilai 61%-70% masuk dalam kriteria Cukup sehat. Terlihat berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK secara umum bahwa Bank BUMN lebih sehat dibandingkan Bank Swasta.



**7) Uji Signifikansi Penilaian Aspek Metode RGEC pada Bank BUMN dan Swasta**

Tabel dibawah ini mencantumkan hasil signifikansi penilaian penetapan peringkat komposit kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta tahun 2018-2020 menggunakan Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* .

**Tabel 4.4.2. 5. Independent Sample T-Test .**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RGEC	Equal variances assumed	,219	,650	1,148	10	,278	22,00000	19,17174	-20,71730	64,71730
	Equal variances not assumed			1,148	9,442	,279	22,00000	19,17174	-21,06182	65,06182

Berdasarkan Uji Independent Sample T-test (T-test) pada *Equal variances assumed* diperoleh nilai signifikansi p(sig(2-tailed) adalah  $0,278 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta tahun 2018-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan meskipun ada beberapa indikator memiliki tingkat kesehatan yang berbeda namun perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang dapat ditolerir.